

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil pengembangan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung bursa Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar Obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 (wikipedia, 2015).

2. Pengambilan Sampel

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2009 sampai tahun 2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Dari total populasi yang memenuhi kriteria sebagai sample dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
--------	--------

Perusahaan Manufaktur tahun 2009-2013	145
Perusahaan yang Tidak Memiliki Data Lengkap	17
Perusahaan yang Total equitas dan Laba Bersih setelah Pajak bernilai Negative	96
Perusahaan yang Memenuhi Semua Kriteria penelitian	32

Berdasarkan kriteria diatas perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian adalah sebagai berikut. Terlampir

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari variabel Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing Perusahaan, Kepemilikan Dispersi, Profitabilitas, Ukuran Dewan komisaris, Lverage dan Luas Pengungkapan Corporate Governance dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis statistik deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	STD. Deviasi
IPCG	159	16,60	53,31	37,4537	7,59639

LnSIZE	159	17,16	27,93	24,4498	1,73589
ULP	159	2,70	31,52	16,1512	5,41704
VARIANCE	159	-4394,27	35331,80	1333,1940	4445,74103
ROE	159	-6,49	144,06	1,1219	11,46254
UDK	159	1,62	10,10	4,1477	1,68896
LEVERAGE	159	-18,63	242,27	9,9000	33,69390
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Hasil Olah Data, Terlampir

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama periode penelitian , variabel Indeks Pengungkapan Corporate Governance memiliki nilai minimum sebesar 16,60, nilai maksimum 53,31, nilai rata-rata sebesar 37,4537 dan nilai standar deviasi 7,59639 dengan jumlah sampel (N) sebanyak159.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 17,16, nilai maksimum 27,93, nilai rata-rata sebesar 24,4498 dan nilai standar deviasi 1,73589 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 159.

variabel Umur Listing Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,70, nilai maksimum 31,52, nilai rata-rata sebesar 16,1512 dan nilai standar deviasi 5,41704 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 159.

variabel Kepemilikan Dispersi memiliki nilai minimum sebesar -4394,27, nilai maksimum 35331,940, nilai rata-rata sebesar 1333,1940 dan nilai standar deviasi 4445,74103 dengan jumlah sampel (N) sebanyak159.

variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -6,49, nilai maksimum 144,06, nilai rata-rata sebesar 1,1219 dan nilai standar deviasi 11,46254 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 159.

variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 1,62, nilai maksimum 10,10, nilai rata-rata sebesar 4,1477 dan nilai standar deviasi 1,68896 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 159.

variabel Lverage memiliki nilai minimum sebesar -18,63, nilai maksimum 242,27, nilai rata-rata sebesar 9,9000 dan nilai standar deviasi 33,69390 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 159.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel yang diteliti lebih dari satu variabel (Ghozali, 2006). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel pengaruh ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran Dewan Komisaris dan leverage terhadap luas pengungkapan corporate governance. Pengelolaan data dilakukan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 20. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.B	Standar Error	t-value	Sig.t
Konstanta	44,435	9,551	4,653	0,000
Lnsize	-0,164	0,350	-0,468	0,640
ULP	0,074	0,103	0,722	0,472
\VARIANCE	0,000	0,000	-1,284	0,201
ROE	0,016	0,054	0,300	0,764
UDK	0,296	0,362	0,819	0,414
LEVERAGE	0,050	0,019	2,668	0,008
Adj R ²	: 0,023			
F-Value	: 1,484			
Sig.F	: 0,000			
N	: 160			

Variabel Independen : IPCG

Hasil : Olah Data, Terlampir

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = 44,435 - 0,164 \text{ LnSIZE} + 0,074 \text{ ULP} + 0,000 \text{ VARIANCE} + 0,016 \text{ ROE} + 0,296 \text{ UDK} + 0,050 \text{ LAVERAGE}$$

Persamaan regresi diatas mengandung makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 44,435 menyatakan jika Ukuran Perusahaan (LnSIZE), Umur Listing Perusahaan (UPL), Kepemilikan Dispersi (UDK), Profitabilitas (ROE), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), *Leverage* sama dengan 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka Luas Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) akan naik sebesar 44,435.
- b. Nilai koefisien Ukuran perusahaan (LnSIZE) sebesar -0,164 bernilai negatif, berarti apabila variabel bebas yang dianggap konstan, setiap kenaikan LnSIZE sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan luas corporate governance sebesar -0,164 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Nilai Umur Listing Perusahaan (ULP) sebesar 0,074 menunjukkan bahwa nilai ULP bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ULP sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d. Nilai koefisien kepemilikan dispersi (variance) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai kepemilikan dispersi bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan dispersi sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Nilai koefisien profitabilitas (ROE) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan,

maka luas corporate governance naik sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- f. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,296 menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,296 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- g. Nilai koefisien leverage sebesar 0,050 menunjukkan bahwa nilai leverage bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,050 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda setelah *Thail-Nagar*

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel yang diteliti lebih dari satu variabel (Ghozali, 2006). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel pengaruh ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan disperse, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan leverage terhadap luas pengungkapan corporate governance. Pengelolaan data dilakukan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*)²⁰. Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.B	Standar Error	t-value	Sig.t
Konstanta	38,189	8,878	4,302	0,000
Lnsize	-0,145	0,372	-0,389	0,698
ULP	0,068	0,112	0,608	0,544

\VARIANCE	0,000	0,000	-1,330	0,185
ROE	0,016	0,053	0,296	0,767
UDK	0,351	0,391	0,897	0,371
LEVERAGE	0,049	0,019	2,519	0,013
Adj R ²	: 0,957			
F-Value	: 587,242			
Sig.F	: 0,000			
N	: 159			
Variabel Independen	: IPCG			

Sumber : hasil Olah Data, Terlampir

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = 38,189 - 0,145 \text{ LnSIZE} + 0,068 \text{ ULP} + 0,000 \text{ VARIANCE} + 0,016 \text{ ROE} + 0,351 \text{ UDK} + 0,049 \text{ LAVERAGE}$$

Persamaan regresi diatas mengandung makna sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 38,189 menyatakan jika Ukuran Perusahaan (LnSIZE), Umur Listing Perusahaan (UPL), Kepemilikan Dispersi (UDK), Profitabilitas (ROE), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), *Leverage* sama dengan 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka Luas Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) akan naik sebesar 38,189.
- b. Nilai koefisien Ukuran perusahaan (LnSIZE) sebesar -0,145 bernilai negatif, berarti apabila variabel bebas yang dianggap konstan, setiap kenaikan LnSIZE sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan luas corporate governance sebesar -0,145 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Nilai Umur Listing Perusahaan (ULP) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa nilai ULP bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ULP sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,068 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- d. Nilai koefisien kepemilikan dispersi (variance) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai kepemilikan dispersi bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan dispersi sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Nilai koefisien profitabilitas (ROE) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- f. Nilai koefisien ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,351 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- g. Nilai koefisien leverage sebesar 0,049 menunjukkan bahwa nilai leverage bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan, maka luas corporate governance naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Sebelum dilakukan uji statistik dengan regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *uji one-sample kolmogrov-smirnov*. Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi kalsik normalitas dengan metode *uji one sample kolmogrov-smirnov* diperoleh hasil segai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
One Sample Ks	0,796	0,550	Data Berdistribusi Normal

Sumber : data diolah, Terlampir

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp-sig(2-tailed)* dari *Unstandardizedresidual* sebesar 0,550 yang berarti lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation faktor* dan *tolerance* disajikan pada tebel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity	Statistic	
	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LnSIZE	0,859	1,165	Non Multikolinearitas
ULP	0,972	1,029	Non Multikolinearitas
VARIANCE	0,900	1,111	Non Multikolinearitas
ROE	0,971	1,030	Non Multikolinearitas
UDK	0,823	1,216	Non Multikolinearitas
LAVERAGE	0,851	1,175	Non Multikolinearitas

Sumber : data diolah, Terlampir

Hasil perhitungan *tolerance* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Heteroskedastisitas

Model	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistic	Sig.	kesimpulan
-------	-------------------	---------------	-------------	------	------------

Konstanta	0,958	10,253	0,093	0,926	Non Heteroskedastisitas
LnSIZE	-0,125	3,224	-0,039	0,969	Non Heteroskedastisitas
ULP	1,020	0,591	1,726	0,087	Non Heteroskedastisitas
VARIANCE	-0,103	0,142	-0,726	0,469	Non Heteroskedastisitas
ROE	-0,023	0,227	-0,103	0,918	Non Heteroskedastisitas
UDK	-0,105	0,613	-0,170	0,865	Non Heteroskedastisitas
LAVERAGE	0,137	0,126	0,102	0,278	Non Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, Terlampir

Dari data tabel diatas bahwa tidak ada nilai sig. Yang kurang dari $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang menyatakan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1(sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson statistik disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

	Dw-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,836	1,831	2,169	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber : Data diolah, Terlampir

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,836. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi 159 perusahaan dan jumlah variabel 6 maka diperoleh nilai tabel dl (lower) = 1,707 dan dU (upper) = 1,831 serta nilai 4-dU = 2,169. Maka nilai DW-test berada diantara nilai dU dan 4-dU ($dU < d < 4-dU$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis linear berganda untuk menguji pengaruh LnSIZE, ULP, VARIANCE, ROE, UDK LEVERAGE terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance (IPCG). Hasil perhitungan menggunakan regresi berganda program SPSS 20, setelah dilakukan uji asumsi klasik pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.B	Standar Error	t-value	Sig.t
Konstanta	38,189	8,878	4,302	0,000
LnSIZE	-0,145	0,372	-0,389	0,698
ULP	0,068	0,112	0,608	0,544
VARIANCE	0,000	0,000	-0,330	0,185
ROE	0,016	0,053	0,296	0,767

UDK	0,351	0,391	0,897	0,371
LEVERAGE	0,049	0,019	2,519	0,013
ADJ r²	: 0,957			
F-Value	: 587,242			
Sig.F	: 0,000			
N	: 159			
Variabel independen	: IPCG			

Sumber : Hasil Olah Data, Terlampir

Berdasarkan hasil tabel 4.9 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{IPCG} = 38,189 - 0,145 \text{ LnSIZE} + 0,068 \text{ ULP} + 0,000 \text{ VARIANCE} + 0,016 \text{ ROE} + 0,351 \text{ UDK} + 0,049 \text{ LAVERAGE}$$

a. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen yaitu variabel LnSIZE, ULP, VARIANCE, ROE, UDK, LEVERAGE terhadap IPCG.

1. Uji Hipotesis 1

Variabel Ukuran Perusahaan (LnSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,145 dengan nilai sig. 0,698 diatas alpha sebesar 0,05, berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini di tolak.**

2. Variabel Umur Listing Perusahaan (ULP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,068 dengan nilai sig. 0,544 diatas alpha sebesar 0,05, berarti umur listing perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.**

3. Variabel Kepemilikan Dispersi (VARIANCE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai sig. 0,185 diatas alpha sebesar 0,05, berarti kepemilikan dispersi

- berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.**
4. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,016 dengan nilai sig. 0,767 diatas alpha sebesar 0,05, berarti profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.**
 5. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai koefisien sebesar 0,351 dengan nilai sig. 0,371 diatas alpha sebesar 0,05, berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.**
 6. Variabel Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,049 dengan nilai sig. 0,013 dibawah alpha sebesar 0,05, berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Luas pengungkapan corporate governance. **Sehingga hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima.**
- b. Uji F (Uji secara serentak)
- Dari tabel 4.9 diatas diperoleh nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa LnSIZE, ULP, VARIANCE, ROE, UDK dan LEVERAGE berpengaruh secara bersama-sama terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Uji koefisien Determinasi (R^2)
- Dari tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien determasi sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa 95,7% variasi dari luas pengungkapan corporate governance dapat dijelaskan oleh LnSIZE, ULP, VARIANCE, ROE, UDK dan LEVERAGE. Sedangkan sisanya 4,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

C. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*, tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,698 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Penelitian ini sejalan dengan Klapper dan Love (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* yang bersifat ambigu. Klapper dan Love (2003) berpendapat bahwa perusahaan berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih ketat. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi pengungkapan *corporate governance* perusahaan di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan pandangan perusahaan ukuran besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan *good corporate governance*. Artinya pengungkapan aktivitas ini belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif untuk menjalankan kegiatan usaha dan ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Rahmayanti (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance*.

2. Umur Listing Perusahaan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, tidak terbukti. Ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,544 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel umur listing perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hikmah, Rahmayanti (2011), tapi sesuai dengan penelitian Rini (2010) yang membuktikan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Tidak berpengaruhnya

umur listing perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* menunjukkan bahwa keputusan mengenai luas tidaknya pengungkapan *corporate governance* maupun item-item pengungkapan *corporate governance* apa saja yang akan diungkapkan perusahaan lebih di dasarkan pada pertimbangan strategis manajemen, bukan karena semakin lama umur dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan dengan umur listing yang tua melakukan pengungkapan *corporate governance* secara sempit, sedangkan banyak perusahaan dengan umur listing yang muda justru melakukan pengungkapan *corporate governance* secara luas. Artinya ada beberapa perusahaan yang umur listingnya sudah tua tapi pengungkapan *corporate governance* sempit atau tidak banyak item-item *corporate governance* yang diungkapkan, sedangkan perusahaan yang umur listingnya masih muda pengungkapan *corporate governance*-nya secara luas. Berdasarkan data variabel penelitian yang terlampir, dapat dilihat bahwa terdapat variasi yang beragam pada jumlah IPCG, baik pada perusahaan dengan umur listing yang tua maupun perusahaan dengan umur listing yang muda. Tidak sedikit perusahaan dengan umur listing yang tua melakukan pengungkapan *corporate governance* secara sempit, sedangkan banyak perusahaan dengan umur listing yang muda justru melakukan pengungkapan *corporate governance* secara luas. Artinya ada beberapa perusahaan yang umur listingnya sudah tua tapi pengungkapan *corporate governance* sempit atau tidak banyak item-item *corporate governance* yang diungkapkan, sedangkan perusahaan yang umur listingnya masih muda pengungkapan *corporate governance*-nya secara luas.

3. Kepemilikan Dispersi

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*, tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,185 > 0,05$, artinya kepemilikan dispersi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Kepemilikan dispersi dalam penelitian ini mempunyai arah yang sesuai dengan hipotesis yaitu positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang menyebar akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan *corporate governance* lebih luas, karena pemegang saham terbagi dalam beberapa pihak dimana informasi yang mereka inginkan tidak sama antara

pemegang saham yang satu dengan pemegang saham yang lain. Namun, pengaruh kepemilikan dispersi dengan luas pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan dispersi terhadap luas pengungkapan *corporate governance* menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi yang juga disebut kepemilikan menyebar atau kepemilikan umum tidak mampu mendorong pemegang saham mayoritas untuk menekan manajemen perusahaan agar melakukan pengungkapan *corporate governance* yang lebih luas atau banyak. Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia masih mengarah pada pola kepemilikan terkonsentrasi di mana para manajer menjadi kepanjangan tangan pemegang saham mayoritas. Pihak non pengendali menjadi kurang kuat untuk menekan pihak manajemen agar melakukan pengungkapan yang lebih luas oleh Hikmah, Rahmayanti (2011). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putranto dan Raharja (2013) yang membuktikan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, tapi sesuai dengan penelitian Hikmah, Rahmayanti (2011) dan Rini (2010) yang membuktikan bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

4. Profitabilitas

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*, tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,767 > 0,05$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Profitabilitas mempunyai arah yang sesuai dengan hipotesis yaitu positif, artinya keuntungan yang semakin besar akan mendorong manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas. Namun pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance* tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* menunjukkan bahwa dalam memprediksi peringkat obligasi, keputusan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate governance* secara luas lebih didasarkan pada kebijakan-kebijakan yang diambil manajemen bukan karena semakin besar profit atau keuntungan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Putranto dan Raharja (2013), Natalia dan Zulaikha (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan, tapi tidak konsisten dengan penelitian Kusumawati (2006) yang membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

5. Ukuran Dewan Komisaris

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*, tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,371 > 0,05$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dan Biswas (2007), Rini (2010) yaitu bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Didalam perusahaan, dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya jumlah anggota dewan komisaris yang besar, maka dimungkinkan saran yang diberikan kepada manajemen lebih bermacam-macam sehingga kinerja manajemen menjadi kurang efektif termasuk dalam pengambilan keputusan pengungkapan *corporate governance*. Selain beberapa alasan diatas, terdapat alasan lain yang memungkinkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Ketika dalam suatu perusahaan diadakan pemilihan anggota dewan komisaris, tidak menutup kemungkinan bahwa dewan direksi menunjuk seseorang atau beberapa orang untuk dijadikan sebagai anggota dewan komisaris. Jika ini terjadi, dapat menyebabkan fungsi dewan komisaris tidak berjalan efektif karena dewan komisaris akan mempertimbangkan kepentingan direksi (Rini, 2010).

6. Leverage

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*, terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig

sebesar $0,013 > 0,05$, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Evana, Andriyanto, dan Marbun (2007) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar *leverage* dan kualitas implementasi *corporate governance*. Semakin tinggi nilai *leverage* maka kualitas implementasi *corporate governance* pada perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi membuat kreditur menjadi sangat berkepentingan dengan praktik *corporate governance* dari debiturnya dan memiliki kekuasaan untuk memaksa debitur meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* mereka. Sehingga perusahaan yang bersangkutan akan lebih memperhatikan bahwa berusaha untuk meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* mereka.